

**PENGARUH TEKNIK ASERTIF TRAINING UNTUK  
MENGURANGI PERILAKU CYBERBULLYING SISWA KELAS IX  
PUTRI SMP AL-QUR,AN MINHAJUT THULLAB**

**Nita Hanysha<sup>1</sup>, Nasruliyah Hikmatul Maghfiroh<sup>2</sup>, Mudafiatun Isriyah<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Argopuro Jember  
hanyshanita@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertempat di SMP Al-qur'an Minhajut Thullab. Menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kelompok eksperimen Dengan siswa kelas IX Putri sebanyak 28 orang dengan penggambaran ilustrasi *Pre-Test Post-Test Design*. Dan siswa yang memiliki perilaku *cyberbullying* sebanyak 8 orang. Dari hasil angket *pre-test* perilaku *cyberbullying* pada siswa sebesar 617. Sedangkan dari hasil angket *post-test* perilaku *cyberbullying* pada siswa sebesar 495. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sebesar 122 antara hasil *pre-tes* dan *post-test* perilaku *cyberbullying* pada siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji-T menggunakan SPSS ver 26 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5%. Ini berarti nilai Sig. (2-tailed) memiliki nilai yang lebih kecil dari pada 0,05 (  $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara data pre test dengan posttest yang membuat teknik asertif training berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* pada kelas IX putri SMP Al-Qur'an Minhajut Thullab.

**Kata Kunci:** Teknik Asertif Training, Perilaku Cyberbullying.

**ABSTRACT:** *This research took place at Minhajut Thullab Al-Qur'an Middle School. Using quantitative methods using an experimental group with 28 female class IX students with illustrations of Pre-Test Post-Test Design. And there were 8 students who had cyberbullying behavior. From the results of the pre-test questionnaire, cyberbullying behavior in students was 617. Meanwhile, from the results of the post-test questionnaire, cyberbullying behavior in students was 495. This shows that there is a difference of 122 between the results of the pre-test and post-test of cyberbullying behavior in students. Based on the results of the T-test calculation using SPSS ver 26, the Sig value was obtained. (2-tailed) of 0.000 with a significance level of 5%. This means the Sig value. (2-tailed) has a value smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). So it can be concluded that there is a significant difference between the pre-test and post-test data which makes assertive training techniques influence cyberbullying behavior in class IX girls at Al-Qur'an Minhajut Thullab Middle School.*

**Keywords:** *Assertive Training, Cyberbullying Behavior.*

## PENDAHULUAN

*Cyberbullying* merupakan ancaman yang berkontribusi terhadap gangguan mental, psikologis dan sosial. Tindakan *cyberbullying* dapat mencakup penyebaran rumor atau informasi palsu tentang seseorang, menghina atau mengancam secara verbal, melecehkan seseorang melalui komentar atau pesan yang tidak pantas, pengiriman pesan kebencian, memposting atau membagikan foto atau video yang memalukan tanpa izin, atau membuat akun palsu untuk melecehkan atau merugikan seseorang. Faktor-faktor penyebab bullying adalah: keluarga, kelompok sekolah dan teman sebaya. Fakta membuktikan, bahwa *cyberbullying* dapat dicegah dan diobati sedini mungkin dengan melibatkan orangtua, guru dan lingkungan sekolah, serta teman sebaya (Syah & Herawati, 2018). *Cyberbullying* merupakan perilaku seseorang atau kelompok secara sengaja dan berulang kali melakukan tindakan yang menyakiti orang lain melalui komputer, telepon seluler, dan alat elektronik lainnya (Rifauddin, 2016).

Dari segi media yang digunakan, termasuk media elektronik, *cyberbullying* merupakan kejahatan jenis baru. Karena interaksi di dunia maya semakin meningkat, pengguna harus memberikan perhatian khusus terhadap fenomena tersebut. Menurut hukum di Indonesia, *cyberbullying* sudah termasuk dalam definisi pencemaran nama baik atau penghinaan. Namun, definisi ini tidak memadai untuk bentuk-bentuk *cyberbullying* yang lebih dari sekadar pengertian polusi nama baik. Selain itu, kurangnya definisi yang tepat mengenai *cyberbullying* dapat mengakibatkan aktivitas jurnalisme, yang seharusnya melindungi kebebasan berekspresi opini publik, dianggap sebagai pelanggaran reputasi bagi orang-orang yang merasakan intimidasi.

*Cyberbullying* memiliki dampak yang serius pada individu, baik secara emosional, psikologis, maupun fisik. Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan untuk mencegah dan mengatasi *cyberbullying*, baik sebagai individu, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Memberikan pendidikan tentang etika online, meningkatkan kesadaran tentang bahaya *cyberbullying*, dan memberikan dukungan kepada korban adalah langkah-langkah penting dalam mengurangi dampak negatif dari *cyberbullying*. Rifauddin (2016) berpendapat bahwa dampak yang dirasakan pelaku *cyberbullying* yaitu perasaan bersalah yang berkepanjangan dan dampak yang paling sering dialami korbannya adalah perasaan sakit hati dan kecewa.

Asertif training merupakan suatu latihan dan keterampilan social yang diberikan kepada orang yang tidak mampu mempertahankan kepercayaan dirinya karena diejek oleh orang lain. Menurut pendapat Devi (2022) asertif training dapat diartikan sebagai suatu program pelatihan sistemik untuk mengekspresikan diri lebih tegas, didasarkan pada keseimbangan antara pencapaian tujuan itu sendiri dan menghormati kebutuhan orang lain. Pengertian ini senada dengan pendapat Hamoud bahwa peassertive training adalah pendekatan sistemik untuk mengekspresikan diri lebih tegas dan menghormati orang lain. Perilaku asertif siswa korban bullying merupakan perilaku yang menghargai diri sendiri dan orang lain, mengekspresikan perasaan positif dan negatif, mengembangkan kemampuan untuk menolak tanpa rasa bersalah, dan berani meminta bantuan orang lain ketika membutuhkan (Azis, 2015).

Alasan mengambil layanan pengaruh teknik asertif training untuk mengurangi perilaku *cyberbullying* siswa kelas IX putri SMP Al-Qur'an Minhajut Thullab yaitu Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik pengamatan di siswa kelas IX putri SMP Al-Qur'an Minhajut Thullab masih banyak

remaja yang melakukan cyberbullying kepada temannya. Pengaruh teknik asertif training tentunya perlu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan remaja dalam mengatasi perilaku cyberbullying melalui penerapan teknik asertif dalam layanan konseling kelompok. Teknik asertif membantu remaja untuk berbicara dan berperilaku dengan percaya diri dan efektif, sehingga dapat meminimalkan tindakan cyberbullying. Konseling kelompok juga memfasilitasi interaksi dan pembelajaran antar sesama remaja, sehingga dapat meningkatkan solidaritas dan pemahaman tentang masalah ini. Berdasarkan analisis tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Cyberbullying dengan teknik asertif training untuk mengurangi perilaku cyberbullying siswa kelas IX putri SMP Al-Qur'an Minhajut Thullab.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat di SMP Al-qur'an Minhajut Thullab. Menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kelompok eksperimen Dengan siswa kelas IX Putri sebanyak 28 orang dengan penggambaran ilustrasi *Pre-Test Post-Test Design*. Dan siswa yang memiliki motivasi rendah sebanyak 8 orang.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat 8 siswa yang telah diteliti. Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti membandingkan hasil *pre test* dan *post test* yang sudah dilakukan oleh masing-masing siswa. Adapun nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam mengerjakan angket *pre test* dan *post test* yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Dari hasil angket *pre-test* tingkat motivasi belajar sibelajar siswa sebesar 617. Sedangkan dari hasil angket *post-test* tingkat motivasi belajar siswa sebesar 495. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sebesar 122 antara hasil *pre-tes* dan *post-test* tingkat motivasi belajar siswa.

Adapun siswa yang memiliki peningkatan perubahan skoring sesudah dilakukannya treatment diantaranya: AMS yang sebelumnya mempunyai skor 71 turun menjadi 58; BNLH yang sebelumnya mempunyai skor 80 turun menjadi 67; MATD yang sebelumnya mempunyai skor 83 turun menjadi 65; N yang sebelumnya mempunyai skor 72 turun menjadi 67; NQA yang sebelumnya mempunyai skor 82 turun menjadi 66; NW yang sebelumnya mempunyai skor 73 turun menjadi 44; SS yang sebelumnya mempunyai skor 76 turun menjadi 68; ZVHR yang sebelumnya mempunyai skor 80 turun menjadi 60.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *asertif training* berpengaruh untuk mengurangi perilaku *cyberbullying* siswa kelas IX Putri SMP Al-qur'an Minhajut Thullab.

Hal ini terbukti dari hasil perhitungan penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor sebelum pemberian *treatment* dan setelah pemberian *treatment*. Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh skor sebesar 617. Sementara itu, data hasil *post-test* diperoleh nilai 495 yang menunjukkan skor hasil *pre-test* lebih rendah dibandingkan skor *post-test*. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa perilaku cyberbullying siswa kelas IX Putri SMP Al-Qur'an Minhajut Thullab mengalami penurunan menggunakan teknik *asertif training*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t menggunakan SPSS ver 26 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5%. Ini berarti nilai Sig. (2-tailed)

memiliki nilai yang lebih kecil dari pada 0,05 (  $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara data pre test dengan posttest yang membuat teknik asertif training berpengaruh mengurangi perilaku cyberbullying pada kelas IX putri SMP Al-Qur'an Minhajut Thullab.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Azis, A. R. (2015). *Efektivitas Pelatihan Asertivitas untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, III, 8-14.
- Devi. (2021). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Asertif Training Untuk Mengatasi Perilaku Cyberbullying Pada Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022*. 8.5.2017, 2003–2005
- Rifauddin. (2016). *Fenomena Cyberbullying Pada Remaja*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 35-44.
- Syah, R., & Herawati, I. (2018). *Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia*. *Jurnal PKS*, 131 - 146.